

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rural Tourism “Tirto Mulyo” Di Desa Tegal Mulyo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin

Tina Junita (1), Amaliatulwalidain (2), M Qur'anul Kariem, (3)

Ilmu Pemerintahan, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

Email : mquranul@uigm.ac.id

Abstrak: Kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan memberi masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya serta mengangkat Harkat dan martabat nya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri Ekonomi, Sosial ,Agama dan Budaya.metode penelitian yang digunakan pada penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah survei dengan hasil teks tanpa nilai numerik. Penelitian Deskriptif adalah bentuk pengolahan data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai aman adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat di Wahana Tirto Mulyo itu sendiri yaitu berjualan. Hingga saat ini banyak warga yang berjualan di area Wahana Tirto Mulyo itu sendiri. Bagi masyarakat yang bekerja sebagai juru parkir dan penjaga loket juga di rekrut oleh pihak Wahana Tirto Mulyo yang berasal dari masyarakat dan anak muda yang masih menganggur., Pengembangan UMKM Jahit sudah berjalan dengan maksimal dengan cara sosialisasi yang diberikan oleh pelaksana UMKM dan juga pelatihan menjahit telah memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas SDMnya, namun dalam Pengembangan Pasar Desa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha baru belum dilaksanakan secara maksimal, pemerintah desa hanya fokus dengan pembangunan pasar desa, namun tidak memberikan pelatihan cara membuka usaha dan pemilihan usaha yang cocok kepada masyarakat.interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa berserta masyarakat telah menunjukkan sikap saling bahu membahu dalam upaya mencapai kesuksesan pada program desa percontohan.

Kata kunci : Rural Tourism, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract: *This research the empowered party and the party who cares as the empowering party, giving the community is an effort to improve the abilities and potential of the community so that the community can realize its identity and raise its dignity and dignity to the maximum to survive and develop independently Economically, Socially, Religiously, and Culturally. research methods used in Qualitative research. This qualitative research method is a survey with text results without numerical values. Descriptive research is a form of data processing used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as safe as it is without the intention of making conclusions that apply to the public or generalizations. One form of community empowerment at Wahana Tirto Mulyo itself is selling. Until now, many residents have been selling in the Wahana Tirto Mulyo area itself. For people who work as parking attendants and counter guards, they are also recruited by Wahana Tirto Mulyo, which comes from the community and young people who are still unemployed, The development of Sewing MSMEs has been running optimally by means of socialization provided by MSME implementers and also sewing training has had a good impact on improving the quality of human resources, but in Village Market Development the training provided to the community to be able to open new businesses has not been carried out optimally, the village government only focuses on building village markets, but does not provide training on how to open a business and choose a suitable business to the community. interaction and communication between the village government and village community institutions along with the community have shown an attitude of working hand in hand in an effort to achieve success in the pilot village program.*

Keywords: Rural Touris, Community Empowerment

Article History :

Received Tgl Bln Tahun; Revised Tgl Bln Tahun; Accepted Tgl Bln Tahun

PENDAHULUAN

Kepariwisata adalah sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk kota, daerah atau negara (Schullard dalam Yoeti, 1996). Menurut Soemarwoto (Dalam Siswantoro, 2012) pariwisata bertujuan untuk mendapatkan rekreasi. Melalui rekreasi, Seseorang ingin diciptakan kembali atau memulihkan kekuatan dirinya baik fisik maupun spritual. Saat ini kegiatan pariwisata menjadi bagian proses pembangunan suatu Negara karena jika pariwisata dapat berkembang dengan baik maka akan mendatangkan manfaat dan mendatangkan keuntungan bagi Negara. Pariwisata merupakan kegiatan yang berbentuk dinamis, Selalu ada hal baru dan adaptasi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau berjalan (Djou, 2013). Saat ini kegiatan pariwisata di pandang sebagai salah satu peran penting untuk meningkatkan perekonomian, Dengan adanya kegiatan pariwisata dampak yang dirasakan akan membuka pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar dan sebagai upaya pelestarian budaya lokal.

Pariwisata berbasis masyarakat atau melibatkan masyarakat merupakan peluang untuk memajukan potensi dan dinamika masyarakat. Untuk mengimbangi peran pelaku pariwisata sekala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil atau lokal, Tetapi perlu di letakan dalam konteks kerja sama masyarakat secara Global. Sunyotousman (2008:56) menyimpulkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat adalah pariwisata dimana warga atau masyarakat setempat memainkan peran penting dan utama dalam pengambilan keputusan memengaruhi dan memberikan manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

Gambar 1.1 Wahana Tirto Mulyo



Salah satu unsur keberhasilan dari Desa Wisata tersebut ialah sumber daya manusia. Dimana Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu Organisasi. Dikatakan Susanto bahwa aset Organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (Sumber Daya Manusia). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana Manusia merupakan Elemen yang ada dalam setiap Organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan Perusahaan (Nandi, 2008).

Maka dari itu dalam mencapai tujuan keberhasilan tersebut di butuhkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumber daya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. (Widjajanti. 2011).

Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Secara sosial, Masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (Terpinggirkan) dan tidak memiliki daya, Kekuatan, dan Kemampuan yang dapat diandalkan serta tidak memiliki modal yang memadai untuk bersaing dengan masyarakat kapitalis atau masyarakat pengusaha yang secara sosial dan politik memiliki daya, Kekuatan, dan kemampuan yang memadai.

Berbicara mengenai wisata Desa, Salah satu Wisata Desa yang terletak di Kabupaten Muli Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan ini lebih tepatnya terletak di Desa Tegal Mulyo, Kecamatan Keluang. Objek wisata

Desa ini terletak pada salah satu Desa yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yaitu Destinasi Wisata Wahana Tirto Mulyo Desa Tegal Mulyo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Kepala Desa Tegal Mulyo Bapak Junali, Menjelaskan Asal-usul Wahana Tirto Mulyo ini, Dahulunya adalah tanah Desa yang berbentuk atau berupa rawa-rawa namun para Kepala Desa dan Perangkat Desa mempunyai ide agar tanah tersebut dibuat embung atau kolam pemancingan ikan, Namun akhirnya salah satu pengelola Desa mempunyai ide bagaimana tanah tersebut dibuat Destinasi wisata saja, Akhirnya pengelola Desa dan Perangkat Desa Tegal Mulyo setuju atau sepakat untuk membuat Destinasi Objek wisata yang berupa rawa-rawa tersebut. Wahana Tirto Mulyo mempunyai wahana permainan bagi para pengunjung seperti Perahu, Bebek-Bebekan, Mobil-Mobilan dan lain sebagainya, di Wahana Tirto Mulyo juga terdapat Gazebo-Gazebo untuk beristirahat bagi para pengunjung. Objek wisata ini di resmikan pada tanggal 13 Januari 2021, Dengan jam operasional yang dibuka setiap hari mulai jam 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB.

Salah satu bentuk Pemberdayaan Masyarakat di Wahana Tirto Mulyo itu sendiri yaitu Berjualan. Hingga saat ini banyak warga yang berjualan di area wahana Tirto Mulyo itu sendiri. Bagi masyarakat yang bekerja sebagai juru Parkir dan Penjaga Loret juga di rekrut oleh pihak Wahana Tirto Mulyo sebanyak 4 orang yang berasal dari masyarakat dan anak muda yang masih menganggur.

Wahana Tirto Mulyo sendiri di bangun oleh Pemerintah Desa Tegal Mulyo melalui Dana Bumdes yang menggunakan Anggaran Dana Desa, Swadaya Masyarakat dan Investasi dari Pihak Ketiga. Dalam pembangunan dan pelaksanaan wahana ini Pemerintah Desa berperan sebagai pengelola wahana sebagai bentuk pengendalian wahana jika terdapat hal-hal yang harus di perbaiki dan di bangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang, lokasi ini dipilih karena tepat dengan judul penelitian. Melalui observasi masalah atas keberadaan anak jalanan, gelandangan, pengemis dan pengamen. Data didapatkan melalui wawancara langsung dengan objek penelitian yang dituju diantaranya pemerintah Kota Palembang dalam hal ini Dinas Sosial dan Satpol-pp selaku penyelenggara dari kebijakan dan pengemis atau pengamen yang telah merasakan ataupun belum merasakan upaya atau penanganan dari pemerintah Kota Palembang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai tahapan pada buku (Sahir, 2021:47-48) yaitu:

- a.) Reduksi data Pada tahapan ini peneliti akan merangkup informasi yang didapat yang berasal dari hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil kesimpulan. Kegiatan ini biasanya dilakukan peneliti secara berkelanjutan pada penelitian dalam menemukan ide pokok dalam dokumentasi yang telah didapat.
- b.) Penyajian data Sekelompok informasi yang telah tersusun dan memungkinkan untuk melakukan menarik kesimpulan. Data ini disajikan dalam bentuk naratif, sehingga perlu penyederhaan tanpa mengurangi makna yang terkandung, maka peneliti dapat mengkategorikannya kedalam beberapa kelompok sesuai pada pokok masalah penelitian.
- c.) Kesimpulan atau verifikasi Tahap ini menyimpulkan hasil penyajian data sebelumnya. Tahap terakhir dari proses analisa data penelitian, dimana dilakukan dengan mencocokkan antara jawaban informan dengan relasi yang terkandung pada konsep dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli, Baiquni, Dewi, 2013) Begitupun menurut Inskeep (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, Tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Desa Wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara Akomodasi, Atraksi, Sarana dan Prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku. Desa Wisata adalah sebuah area atau daerah pedesaan yang memiliki daya tarik khusus yang dapat menajadi daerah tujuan wisata.

Di desa wisata, penduduk masih memegang tradisi dan budaya yang masih asli. Serta beberapa aktivitas pendukung seperti sistem Bertani, Berkebun serta makanan tradisional juga berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Selain faktor tersebut, faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada disuatu Desa Wisata (Zakaria, 2014). Berbicara mengenai Desa Wisata, Salah satu desa wisata yang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan ini lebih tepat nya terletak di Desa tegal Mulyo, Kecamatan Keluang. Objek desa wisata ini terletak pada salah satu desa

wisata yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan yaitu Destinasi Wisata Wahana Tirta Mulyo Desa Tegal Mulyo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 5.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2022

No	Bulan	Jumlah Pengunjung
1	Januari	9696
2	Februari	1456
3	Maret	1309
4	April	0
5	Mei	7552
6	Juni	1525
7	Juli	720
8	Agustus	856
9	September	731
10	Oktober	666
11	November	468
12	Desember	1158

Sumber : profil bumdes desa tegal mulyo

Penurunan pengunjung Wahana Tirta Mulyo, hal ini dapat terjadi karena kurangnya Promosi Wahana Tirta Mulyo untuk masyarakat luas, masih banyak warga yang belum tau adanya wisata Wahana Tirta Mulyo ini. Pemerintah setempat yang memiliki wewenang untuk mengembangkan wahana ini seharusnya dapat melakukan suatu hal agar Wahana Tirta Mulyo ini dapat di kenal untuk masyarakat luar, Di era mobilisasi serba digital sekarang ini, Pengembangan dan Pemerintah dapat memanfaatkan sosial media sebagai media untuk mempromosikan wahana Tirta Mulyo ini. adapun tetap memperhatikan perbaikan pelayanan dan pengembangan fasilitas harus tetap di lakukan untuk menarik masyarakat luas untuk datang ke Wahana Tirta Mulyo. Wahana Tirta Mulyo sendiri di bangun oleh pemerintah Desa Tegal Mulyo melalui Dana Bumdes yang menggunakan Anggaran Dana Desa, Swadaya masyarakat dan Investasi dari pihak ketiga. Dalam pembangunan dan pelaksanaan wahana ini pemerintah desa berperan sebagai pengelola wahana sebagai bentuk pengontrolan wahana jika terdapat hal-hal yang harus di perbaiki dan di bangun terlebih lagi dari sektor kebersihan dan disiplin kerja petugas yang berasal dari masyarakat desa setempat.

Indikator Bina Manusia

Bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembangan kapasitas. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan pembangunan diatur secara bertahap, hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan kebijakan pembangunan bersifat Arsipatif, Dimana pemerintah yang menjadi penentu kebijakan pembangunan, sedangkan masyarakat berperan memberikan masukan kepada pemerintah tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satu aplikasinya melalui Forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat Desa/Kelurahan, Kecamatan, Kabupaten,/Kota, Provinsi, Regional/Wilayah dan Pusat. Forum musyawarah ini merupakan media yang cukup efektif.

Gambar Kerja Sama Masyarakat Dengan Pemerintahan Desa



Sumber : Diolah Penulis, 2023

Pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip Desentralisasi, bergerak dari bawah (Bottom up), Mengikut sertakan masyarakat secara aktif (Participation), Dilaksanakan dari dan bersama masyarakat (From and With People). Dengan cara ini pemerintah semakin mampu menyerap aspirasi masyarakat banyak, Sehingga

pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan dan memenuhi kebutuhan rakyat banyak. Rakyat harus menja di pelaku dalam pembangunan, Sehingga dari mulai perencanaan dan pelaksanaan, Masyarakat mempunyai hak untuk terlibat dan memberikan masukan dan mengambil keputusan, Dalam rangka memenuhi hak-hak dasarnya, Salah satunya melalui proses Musrembang. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dalam pelaksanaannya saja namun harus dimulai pada tahap awal yaitu perencanaan sampai tahap pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian dari indikator Bina Manusia sudah berjalan dengan baik ini dilihat dari Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kapasitas Kepribadian, Kapasitas di dunia kerja, dan Pengembangan ke- profesionalan yang sudah baik. Pengembangan kapasitas kelembagaan, yang meliputi kejelasan Visi, Misi, dan Budaya organisasi kejelasan struktur organisasi, Kompetensi, dan Strategi organisasi pengembangan jumlah dan mutu sumber daya interaksi antar individu dalam organisasi interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan yang lain yang sudah berjalan optimal. Pengembangan kapasitas sistem pengembangan interaksi antar sistem yang sama pengembangan interaksi dengan entitas/organisasi di luar sistem.

Indikator Bina Lingkungan

Bina lingkungan adalah adalah terpenuhinya segala kewajiban yang ditetapkan dalam persyaratan investasi dan operasi yang berkaitan dengan perlindungan, pelestarian, dan pemulihan (Rehabilitasi/ Reklamasi) sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu cara untuk menjadikan lingkungan lebih Maju, Baik, dan berguna bagi semua kalangan. Suwanto (2009: 74) Berpendapat beberapa bentuk produk pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan adalah Pariwisata Budaya (Cultural Tourism), Ekowisata (Ecotourism), Pariwisata Bahari (Marine Tourism), Pariwisata Petualangan (Adventure Tourism), Pariwisata Agro (Agro Tourism), Pariwisata Pedesaan (Village Tourism), Gastronomy (Culinary Tourism), dan Pariwisata Spiritual (Spiritual Tourism).

Gambar 5.2 Pelestarian Budaya



Daya tarik objek wisata di Pedesaan sengaja dibuat dan dikembangkan oleh stakeholder supaya para wisatawan berbondong-bondong datang. Seperti halnya Destinasi Wisata, Konsep ekowisata juga memiliki beragam model. Antara lain Pedesaan, Agro, Pegunungan, Pantai, Kuliner, dan lain-lain. Wisata Pedesaan ini juga populer dengan istilah Desa Wisata, Namun kekayaan potensi yang dimiliki hasil integrasi alam dengan tradisi yang menyatu. Sehingga melalui konsep desa wisata ini wisatawan akan tinggal dan membaaur di dalam atau dekat dengan suasana tradisional. Sementara wisata agro memperkuat jati diri desa yaitu dengan mengangkat hasil-hasil pertanian untuk dinikmati oleh wisatawan. Begitu pula dengan pegunungan dan pantai karena sudah menjual keindahan alam. Terkait kuliner, diakui Indonesia yang kaya akan rempah-rempah dengan segala manfaat dapat dimaksimalkan untuk masyarakat lokal.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Bina Lingkungan sudah berjalan dengan baik terpenuhinya kewajiban antara pemerintah desa dan juga masyarakat dalam bentuk kerjasama , Program yang di berikan juga dinilai berhasil dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Tirto Mulyo mulai dari pedagang dan juga UMKM program wisata desa juga dapat membantu Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Tirto Mulyo, Harapan kedepanya agar pemerintah Desa Tirto Mulyo bisa mengembangkan program yang lebih banyak lagi dan juga lebih meningkatkan kerjasama, Bentuk kerja sama desa wisata bersama Ibu PKK juga sdh mulai dilakukan dalam upaya membuat inovasi-inovasi dalam Desa Tirto Mulyo dengan hal ini dapat dikatakan hasil wawancara melalui indikator Bina Lingkungan di nilai sudah cukup baik.

Indikator Bina Usaha

Bina usaha memegang peran penting dalam setiap pemberdayaan karena memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan ke-sejahteraan, yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat pembentukan pengelolaan Wisata Desa Tirto Mulyo ini diatur dalam Keputusan Kepala Desa Nomor : 140/007/KEP/2022. Bina usaha dalam Program Desa Percontohan menjadi salah satu upaya yang sangat penting dalam setiap pemberdayaan dengan cara memberikan suatu dampak yang baik bagi perbaikan perekonomian

masyarakat. Dana desa yang diberikan pemerintah bisa untuk membangun destinasi wisata desa Tirtomulyo. Peran pemerintah desa dalam pembangunan yaitu sebagai penyampai pesan pembangunan, pengarah masyarakat untuk berpartisipasi dan penyalur aspirasi masyarakat. Peranan tersebut sangat berpengaruh terutama dalam upaya untuk menciptakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat pedesaan sehingga pembangunan berjalan dengan baik karena kekompakan tersebut setiap desa bisa membuat pusat atau tempat yang bisa memantik perhatian wisatawan. Setiap desa juga dapat menggunakan dana desa bisa untuk membuat pusat kuliner atau tempat yang bisa memantik perhatian wisatawan. Dimana membuat desa wisata tidak sulit. Dengan adanya dana desa, pemerintah bisa mengalokasikan dana tersebut untuk menggali potensi wisata yang ada di daerahnya masing-masing sesuai kearifan lokal yang tumbuh di masyarakatnya. Setiap desa pasti memiliki keunggulan, baik dari segi sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator Bina Usaha sudah dikatakan sudah sangat baik, Dampak yang terasa bagi masyarakat Desa Tirto Mulyo mulai dari wahana yang dapat di jadikan sarana hiburan bagi masyarakat dan juga anak sekolah, Kesejahteraan masyarakat di Desa Tirto Mulyo juga merasa terbantu dengan di adakannya program pemberdayaan melalui wisata desa ini hingga dapat membantu sebagian besar masyarakat Desa Tirto Mulyo dalam menambah lapangan pekerjaan dengan sebagian besar memperkerjakan masyarakat Desa Tirto Mulyo dalam pengelolaan program Desa Wisata ini sehingga dapat memberdayakan masyarakat dan ini berjalan dengan baik.

Indikator Bina Kelembagaan

Kelembagaan sering diartikan sebagai pranata sosial atau organisasi sosial Soerjono Soekanto (2007), Mengemukakan definisi peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, Penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi serta menjalankan suatu peranan. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, Berarti telah menjalankan suatu peran, kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi peran tersebut. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu (Soekanto 2013). Dari berbagai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin secara umum meliputi peran sebagai Pelopor, Inovator, Fasilitator, Stabilisator, Sekaligus mediator bagi berbagai kepentingan warga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator Bina Kelembagaan ini sudah berjalan optimal dengan melibatkan Perangkat Desa, Ibu-ibu PKK dan juga DPD dalam mengelola wisata desa ini agar dapat berjalan dengan baik dan dapat menjadi sarana dan prasarana pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Tirto Mulyo, dengan hal ini kerja sama dalam bentuk usaha dan juga kami akan mencoba kerja sama dengan Pt agar bisa menjalani bentuk kerja sama dalam pengembangan dan juga pemberdayaan Desa Wisata Desa Tirto Mulyo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rural Tourism “Wahana Tirto Mulyo” Di Desa Tegal Mulyo Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin yakni dengan menggunakan Teori pemberdayaan masyarakat desa yang memiliki 4 indikator yaitu: Bina manusia, Bina usaha, Bina lingkungan, dan Bina kelembagaan. Berdasarkan analisis peneliti, maka dapat disimpulkan jika dari 4 indikator tersebut sudah cukup baik. Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari 4 indikator tersebut peneliti jabarkan di bawah ini:

1. Pada Bina Manusia, sudah berjalan dengan baik, Pengembangan UMKM Jahit sudah berjalan dengan maksimal dengan cara sosialisasi yang diberikan oleh pelaksana UMKM dan juga pelatihan menjahit telah memberikan dampak yang baik pada peningkatan kualitas SDMnya, namun dalam Pengembangan Pasar Desa pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk dapat membuka usaha baru belum dilaksanakan secara maksimal, pemerintah desa hanya fokus dengan pembangunan pasar desa, namun tidak memberikan pelatihan cara membuka usaha dan pemilihan usaha yang cocok kepada masyarakat.
2. Pada Bina Usaha, sudah berjalan dengan baik, namun hanya terdapat kendala berupa kurangnya mesin jahit untuk UMKM Jahit, dan untuk pengembangan pasar desa masyarakat masih kurang berani untuk membuka usaha sendiri karena keterbatasan modal.
3. Bina Lingkungan, sudah berjalan sangat baik, Pemerintah desa dan masyarakat sudah bersinergi dan bergotong-royong dalam upaya pelestarian lingkungan.

4. Bina Kelembagaan, sudah berjalan dengan sangat baik, karena interaksi dan komunikasi antara pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan desa beserta masyarakat telah menunjukkan sikap saling bahu membahu dalam upaya mencapai kesuksesan pada program desa percontohan.

REFERENSI

- Arida, I. N., & Pujani, L. K. (2017). *Kajian Penyusunan Kriteria Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. Jurnal Analisis Pariwisata.*
- Arumningtyas, F. R. (2019). *Strategi Komunikasi Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Lampung Dalam Mempromosikan Wisata Di Provinsi Lampung.* Bandar Lampung: Digital Library Unila.
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Gunungkidul). *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* Vol. 49 ,144.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Imam. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Karnayanti, N., & Mahagangga, I. O. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bongkasa Pertiwi Dikabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata* Vol. 7 , 57.
- Kusumawati, A., Vga, N. A., & Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Serta Dampaknya Terhadap Perekonomian Di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 61, 52-55.
- Mahfud, M. F., Kurniawan, B., & Aji, R. P. (2017). *Desa Wisata: Sebuah upaya Mengembangkan Potensi Desa Dan Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bejiharjo Gunungkidul.* Surabaya: E-Prints Upn Jatim.
- Marsyita, P. (2017). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor.* Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mustafidah, Dkk. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Purwokerto : Umpurwokerto Press
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat. Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Yunita, M., Sugandi, W., Edwar, E., Syukur, Y., Citra, F. W., & Silaban, N. (2020). Wisata Pengembangan Desa Wisata Di Kelurahan Kemumu Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 5(2), 124-129.
- Keputusan Kepala Desa Tegal Mulyo Nomor 140 Tahun 2022 tentang Pembentukan Pengelola Wisata Wahana Tirta Mulyo.
- Hidayah, Y. N. (2022). *Model Pemberdayaan Masyarakat Islam Di Desa Bangsri (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Jupon Kabupaten Blora)* (Doc toral Dissertation, Iain Kudus).
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(1), 53-62.
- Soeharto. (2006). *Evaluasi Pemberdayaan Melalui Pengelolaan Perternakan Sapi Perah Dikampung susu Lawu Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magelang.* *Jurnal Agama Dan Perubahan Sosial* Vol 5 175-204 , Jawa Timur: Universitas Dr. Soetomo Surabaya.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355369.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1-15.

Istiyanti,D.(2020).Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM), 2(1),53-62.

Syaifudin,M.Y.,&Ma'ruf,M.F.(2022).Peran pemerintah Desa dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata (studi Di Desa Jurug Kabupaten Ponorogo). Publika, 365-380.